

PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 949 Date February 11,2020

Characters 7414 Exclude Url

16%

Plagiarism

84%

Unique

7

Plagiarized
Sentences

38

Unique Sentences

Content Checked For Plagiarism

PARADIGMA PONDOK PESANTREN DI KOTA BENGKULU (STUDI TENTANG SISTEM PENDIDIKAN) Kasmantoni dkk* Abstrak Penelitian ini berjudul Paradigma Pondok Pesantren di Kota Bengkulu, Studi Tentang Sistem Pendidikan. Pengertian secara utuh yang penulis maksud dalam judul di atas adalah menjelaskan dan mengungkapkan tentang sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren yang ada di kota Bengkulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh asumsi penulis berdasarkan fenomena yang berkembang bahwa pesantren di kota Bengkulu secara general kurang mendapat animo dari masyarakat terutama masyarakat kota Bengkulu sendiri. Penulis akan meneliti dari segi sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, bagaimana sistem yang mereka gunakan, apakah sistem pendidikan mereka gunakan tersebut sudah representative untuk sebuah lembaga pendidikan yang bisa mengakomodir kebutuhan pendidikan masyarakat kota Bengkulu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali strategi yang dilakukan pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kuantitas santri. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Alasan memilih pendekatan kualitatif antara lain untuk memilih isu, kasus atau kejadian secara detail dan mendalam pada objek penelitian—dalam hal upaya dan strategi pengelola pondok pesantren dalam pengelolaan pesantren. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang dipakai oleh pesantren yang ada di kota Bengkulu ada tiga macam yaitu sistem pendidikan salaf murni, salafi yang sudah dimodifikasi dan sistem pendidikan khalaf. Sistem pendidikan salaf murni dipakai oleh pesantren Hidayatul Mubtadi'ain. Sistem salafi yang sudah dimodifikasi dengan sis Diknas dan Depag dipakai oleh pesantren Hidayatul Qomariah dan Sentot Ali Basyah. Sedangkan sistem pendidikan khalaf digunakan oleh pesantren Pancasila, Harsalakum, Darussalam. Sistem Pendidikan yang tepat menurut peneliti digunakan oleh pesantren di kota Bengkulu adalah sistem salaf yang sudah dimodifikasi dengan sistem pendidikan modern. Sebab sistem ini dapat mengakomodir orisinalitas dan aktualitas pesantren sebagai lembaga pendidikan. Kata kunci: pesantren, salafiyah, khalafiyah LATAR BELAKANG Pada awal abad 20-an, Islam di Indonesia sudah menjadi agama masyarakat. Berdasarkan fakta sejarah dapat diketahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam di tanah air yang sangat signifikan, seperti banyaknya madrasah ibtidaiyah (MI), tsanawiyah (MTs) dan aliyah (MA), pondok pesantren, perguruan tinggi Islam, dan Ma'had 'Aly yang terus menunjukkan grafik peningkatan di seluruh pelosok negeri. (Amin Haedari, 2006: 123) Sejak awal kelahirannya, pondok pesantren tidak hanya tumbuh sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Pada masa penjajahan, di samping sebagai pusat pendidikan keagamaan, pesantren juga berperan sebagai pusat perlawanan terhadap pemerintah colonial, seperti terjadi pada perang Paderi di Sumatera Barat. Pondok pesantren dalam sejarah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional. Seiring dengan perkembangannya, lembaga pendidikan Islam tradisional tersebut berkembang dan membuka diri terhadap tuntutan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dasar pesantren. Hal ini dilakukan oleh para pengelola pesantren untuk dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat Islam Indonesia yaitu pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis (duniawi dan ukhrawi). Peningkatan kualitas pesantren dalam tataran fisik harus dibarengi dengan aktualisasi system pengajaran dan kurikulum yang optimal. Sehingga ruh dari pendidikan keagamaan itu dapat tercapai yaitu keberagaman yang actual dan kontekstual. Setidaknya terdapat dua kata kunci yang berkaitan dengan pembenahan system pendidikan Islam—termasuk di lembaga pesantren. Kedua kata kunci dimaksud yaitu orisinalitas dan aktualisme. Orisinalitas lebih bersifat definsif dan erat kaitannya dengan kelestarian pesantren. Aktualisme yang penulis maksud adalah penyegaran dan penyesuaian terhadap realita kekinian. (Rudy Sulaiman, 2004: 13). Upaya kearah itu dapat diwujudkan dalam beberapa aspek, yaitu: pembenahan kurikulum dan metodologi pengajaran serta peningkatan fasilitas pengajaran. Pesantren sudah mencoba membenahi diri agar bisa beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan orisinalitas identitas pesantren itu sendiri, begitu juga pesantren yang ada di kota Bengkulu. Akan tetapi pembenahan yang telah dilakukan itu masih belum memberikan sumbangsih yang signifikan untuk

Bengkulu. Akan tetapi pembenahan yang telah dilakukan itu masih belum memberikan sumbangsin yang signifikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas santri. Asumsi penulis, secara kuantitas santri maupun kualitas pendidikan pesantren di kota Bengkulu belum menunjukkan grafik peningkatan yang berarti. Setidaknya, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan negeri maupun swasta yang ada di kota Bengkulu. Jika dilihat kondisi beberapa pesantren di kota Bengkulu, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Mayoritas kekurangan yang ada antara lain dari segi pendanaan (kemandirian ekonomi) yang tidak terlalu kuat. Dengan kata lain pesantren banyak mengharapkan bantuan dari donator dan uang sekolah dari para santri. Sistem pendidikan dan kurikulum yang ada juga masih jauh dari harapan. Selain itu keunggulan yang ditawarkan juga tidak jelas sehingga kondisi pesantren tidak terlalu kokoh dan kurang mendapat animo dari masyarakat terutama masyarakat kota Bengkulu sendiri. Di samping itu, kesiapan pesantren untuk mempersiapkan para santrinya menjadi manusia-manusia siap pakai di masyarakat masih jauh dari harapan. Dilihat dari manajemen pengelolaan kelembagaan, pesantren yang ada masih di anggap kurang professional karena pengelola pesantren terdiri dari anggota keluarga mereka sendiri atau orang-orang yang tidak focus mengelola produk pesantren tersebut. Di kota Bengkulu, setidaknya terdapat 6 (enam) pondok pesantren, yaitu: Pesantren Pancasila, Pesantren Hidayatul'in, Pesantren Hidayatul Qomariah, Pesantren Darussalam, Pesantren Harsalakum, dan Pesantren Ja'al Haq. Empat (Pesantren Pancasila, Pesantren Darussalam, Pesantren Harsalakum, dan Pesantren Ja'al Haq) dari keenam pesantren sudah menerapkan kurikulum nasional terutama pada Mata Pelajaran UAS (Ujian Akhir Sekolah), sehingga setelah tamat dari pondok pesantren santri akan mendapatkan dua ijazah yaitu ijazah pesantren dan ijazah MTs atau MA. Sedangkan Pesantren Hidayatul Mu'tadi'in Pesantren Hidayatul Qomariah masih memakai sistem pendidikan dan kurikulum pondokan (salafiyah). Masing-masing pengelola mencoba melakukan pembenahan-pembenahan untuk kebutuhan santri dalam mengikuti persaingan mendapatkan peluang pendidikan atau pekerjaan setelah mereka selesai menempuh pendidikan di pesantren. Akan tetapi upaya ini belum bisa menjadi keunggulan bagi pesantren untuk mendapat animo dari masyarakat. Hal ini jelas terlihat dengan kurangnya santri yang mendaftar di pondok pesantren di kota Bengkulu. Terutama yang berasal dari kota Bengkulu sendiri. Meskipun beberapa upaya yang dilakukan pengelola pesantren di kota Bengkulu dalam meningkatkan kualitas mereka untuk mendapat kuantitas santri yang lebih banyak, akan tetapi hal tersebut belum kelihatan hasilnya. Sebab jika dilihat data yang ada pada masing-masing pondok pesantren yang ada di kota Bengkulu, jumlah santri masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan sekolah umum atau sekolah agama lainnya.

Sources	Similarity
<p>ejournal.iainbengkulu.ac.id > article > viewFile Untitled - E-Journal IAIN BengkuluCompare text</p> <p>Kasmantoni dkk*. Abstrak. Penelitian ini berjudul Paradigma Pondok Pesantren di Kota Bengkulu. Studi Tentang Sistem Pendidikan. Pengertian secara utuh yang penulis maksud dalam judul di atas adalah menjelaskan dan niengungkap tentang sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren yang ada di kota Bengkulu.</p> <p>https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/viewFile/2800/2230</p>	14%
<p>Makalah Pondok Pesantren Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan IslamCompare text</p> <p>namun pondok pesantren sekarang pemuda kota pun bisa belajar di pesantren. selain itu, pondok pesantren sekarang juga sudah mengalami kemajuan yang pesat, terbukti dengan banyaknya pondok pesantren yang berlabelkan pondok pesantren modern. sehingga lembaga ini berhasil menarik...</p> <p>https://www.scribd.com/document/331660858/Makalah-Pondok-Pesantren-Sebagai-Sebuah-Sistem-Pendidikan-Islam</p>	5%